

REPRESENTASI EROTIKA DALAM LIRIK LAGU DANGDUT

(Analisis Bahasa Kritis Terhadap Lirik Lagu Dangdut)

Nawiroh Vera

Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Budi Luhur, Jakarta

e-mail: *nawiroh.vera@budiluhur.ac.id*

ABSTRACT

Dangdut is one of the Indonesia's music genres, and come give a special color in the development of Indonesian music. Dangdut should be able to become the nation's precious asset, but in their own countr. Dangdut is actually considered "musik kampung" sometimes some people shame and feel no prestige if they love this music. Negative image of dangdut is because of several factors that is the song tittle and the lyrics are vulgar and represent erotica, such as the song "Kucing Garong", "Belah Duren", "Cinta Satu Malam", "Hamil Dulu". Dangdut as a symbol of Indonesian music if the image is negative it will affect the image of the Indonesia, because dangdut can be regarded as the identity of Indonesian people. The aims of this paper is to analyze an to interpret the lyrics of dangdut songs, the analysis is done descriptively to the song text by using pragmatic functional theory and critical language analysis

Keywords: *dangdut, erotica, pragmatic functional theory, denotation, connotation*

ABSTRAK

Dangdut merupakan salah satu *genre* musik yang ada di Indonesia dan telah memberi warna tersendiri pada perkembangan musik tanah air. Dangdut seharusnya dapat menjadi asset bangsa yang sangat berharga, tetapi didalam negeri sendiri dangdut justru dianggap musik kampung, bahkan kalangan tertentu malu jika menyukai musik ini. Citra dangdut yang negatif disebabkan beberapa faktor antara lain judul lagu ataupun liriknya yang terkesan seronok, vulgar dan merepresentasikan erotika, seperti contohnya lagu "Kucing Garong", "Belah Duren", "Cinta Satu Malam", "Hamil Dulu". Dangdut sebagai simbol musik Indonesia jika citranya negatif maka akan berpengaruh pada citra bangsa Indonesia, karena dangdut bisa dikatakan sebagai identitas dari rakyat Indonesia. Paper ini bertujuan untuk menganalisa lirik lagu dangdut dan berusaha memaknai lirik lagu tersebut, analisis dilakukan secara deskriptif terhadap teks lagu dengan menggunakan teori fungsional pragmatik dan analisis bahasa kritis.

Kata kunci: dangdut, erotika, fungsional pragmatik, denotasi, konotasi

PENDAHULUAN

Hari Kamis tanggal 19 Mei 2016 membatasi sejumlah lagu dangdut di
Komisi Penyiaran Indonesia Daerah televisi dan radio lokal Jawa Barat.
(KPID) JawaBarat melarang dan Informasi ini dipublikasikan melalui

media *online* Jawapos.com. Sebanyak 13 lagu dangdut dilarang dan 11 lagu dangdut lainnya dibatasi. Lagu yang dibatasi, boleh tayang di atas jam 22.00 WIB. Alasan pembatasan karena lagu tersebut tidak bermanfaat.

Berita tersebut menimbulkan polemik pada masyarakat, komentar datang dari akademisi, pelaku seni dan masyarakat umum. Sebagian orang mengatakan pelarangan tersebut memasung kreativitas pelaku seni. Komentar lainnya, bukan wewenang KPID untuk menilai lagu yang bermanfaat atau tidak.

Berikut Daftar Judul Dangdut yang dilarang dan dibatasi

Dilarang

1. Julia Perez: Paling suka 69
2. Mirnawati: Wanita Lubang Buaya
3. Zilvana: Simpanan
4. Ade Farlan: Hamil Sama Setan
5. Asep Rumpi feat Lia MJ: Mobil Bergoyang
6. Della Puspita: Apa Aja Boleh
7. Tuty Wibowo: Hamil Duluan
8. Rimba Mustika: Mucikari Cinta
9. Zaskia Gothic: Satu Jam Saja
10. Mozza Kirana: Melanggar Hukum
11. Deby Ge: Cowok Oplosan
12. Ellicya: Merem-merem Melek
13. Lolita: Ga Jaman Punya Pacar Satu

Dibatasi

1. Julia Perez: Belah Duren

2. Melinda: Cinta Satu Malam
3. Melinda: AW AW
4. Linda Moy Moy: Gadis Bukan Perawan
5. Siti Badriah: Berondong Tua
6. Verra Selvarra: Janda Rasa
7. Ayu Ting Ting: Geboy Mujair
8. Cita Citata: Perawan atau Janda
9. Desy Ning Nong – Merem Melek
10. Diora Ariendita: Aku Pengen Dipacarin
11. Titi Kamal: Jablay

Dangdut merupakan genre musik khas dari Indonesia. "*Dangdut is the music of my country*", demikian penggalan lirik lagu dari Project Pop. Dangdut digemari terutama oleh masyarakat kalangan menengah-bawah. Remaja dan kalangan kelas sosial tertentu menganggap musik dangdut tidak prestise, bahkan tidak sedikit yang menyatakan bahwa dangdut "kampungan".

Sebagian orang yang mengidentikkan dangdut sebagai kampungan, sebenarnya bukan tanpa alasan. Perkembangan dangdut begitu pesat terutama dangdut kontemporer generasi Inul Daratista, dan disusul oleh penyanyi lainnya seperti Dewi Persik, Julia Perez, Trio Macan, Tuty Wibowo, dan lain-lain terkesan semakin seronok. Contohnya lagu dangdut yang berjudul:

Kucing Garong, Cinta Satu Malam, Belah Duren, Hamil Dulu, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Musik merupakan salah satu dari sekian banyak sarana komunikasi yang ada. Musik dan lagu dikatakan sebagai salah satu media penyampaian pesan. Pesan yang tertuang dalam lirik lagu dapat memengaruhi kehidupan khalayak luas, karena musik dan lagu adalah sebagai dasar sosial dan kultural masyarakat. Kekuatan dari pesan yang disampaikan melalui sebuah lagu terdapat pada syair atau liriknya, karena sebuah lagu merupakan ide, gagasan, perasaan bahkan imajinasi dari pembuat syair.

Jika musik dangdut yang pada tahun 2012 sudah memperoleh hak paten sebagai musik asli Indonesia, dan sedang diajukan ke UNESCO sebagai musik asli Indonesia dalam lirik lagu-lagunya tidak mencerminkan budaya Indonesia, maka dikhawatirkan citra bangsa Indonesia akan menjadi negatif. Karena musik maupun lagu adalah representasi suatu budaya. Dalam konteks ini penulis dapat memaklumi kekhawatiran KPID Jawa Barat, karena sebagian lagu dangdut terutama dangdut Koplo dalam lirik dan goyongannya sangat vulgar dan tidak mencerminkan budaya Indonesia.

Permasalahan yang menjadi fokus perhatian penulis adalah sebagian

dari lirik-lirik lagu dangdut yang akhir-akhir ini tampil di pasaran musik tanah air kurang sopan, bahkan terkesan vulgar dan menonjolkan unsur erotis. Padahal musik adalah bagian dari kehidupan dalam masyarakat, musik juga merupakan budaya dan identitas suatu negara. Musik dan lagu dapat membangkitkan semangat juang bangsa, lirik lagu sarat dengan pesan-pesan moral. Pengamatan penulis terhadap lirik lagu dangdut saat ini yang mulai bergeser sama sekali belum memikirkan dampak dan kegunaannya bagi masyarakat, tetapi hanya memikirkan segi komersial dan keuntungan secara ekonomis. Kalau musik dikatakan sebagai identitas dan citra suatu bangsa dan negara maka hal itu tercermin dari lirik yang dinyanyikan.

Pemaparan di atas menjadi landasan penulis untuk menganalisis lirik lagu dangdut dan menemukan makna baik secara denotatif maupun konotatif guna melihat representasi erotika didalamnya.

KERANGKA PEMIKIRAN

Komunikasi

Beberapa definisi komunikasi menurut para ahli yaitu Everett M. Rogers, “Komunikasi adalah suatu proses dimana ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan

maksud untuk mengubah perilaku mereka”. Shannon & Weaver menyatakan bahwa ”Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, baik sengaja maupun tidak sengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi” (dalam Cangara, 1998:20).

Ruben dan Stewart (1998:16) menyatakan bahwa komunikasi manusia adalah ”Proses yang melibatkan individu-individu dalam suatu hubungan antar individu, kelompok, organisasi dan masyarakat yang merespon dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain”.

Wan Xiao (1997) mengatakan: ”Interaksi sosial membentuk sebuah peran yang dimainkan setiap orang dalam wujud kewenangan dan tanggungjawab yang telah memiliki pola-pola tertentu. Pola-pola itu ditegakkan dalam institusi sosial (*social institution*) yang mengatur bagaimana cara orang berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain, dan organisasi sosial memberikan wadah, serta mengatur mekanisme kumpulan orang-orang dalam suatu masyarakat.” (dalam Liliweri, 2004: 6)

Secara ontologis kebenaran yang hakiki, komunikasi adalah perhubungan atau proses pemindahan dan pengoperan arti, nilai, pesan melalui media atau lambang-lambang apakah itu bahasa lisan, tulisan ataupun isyarat.

Secara aksiologis, komunikasi adalah proses pemindahan pesan dari komunikator kepada komunikan.

Secara epistemologis, komunikasi bertujuan merubah tingkah laku, merubah pola pikir, atau sikap orang lain. Untuk dapat membangun kebersamaan : mencapai ide yang sama demi satu tujuan yang sama. (<http://www.lusa.web.id/pengertian/>).

KOMUNIKASI DAN PESAN

Hakikat orang berkomunikasi adalah menyampaikan pesan, komunikasi berlangsung efektif jika pesan dapat diterima dan dipahami oleh para pelaku komunikasi yaitu *sender dan receiver*.

Menurut Onong Uchjana Effendy pesan adalah: “pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan bahasa/lambang-lambang lainnya disampaikan kepada orang lain”. (Effendy, 2000:28).

Menurut Deddy Mulyana dalam bukunya yang berjudul, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, pesan adalah “Apa yang dikomunikasikan oleh

sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan/atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud sumber tadi". (Mulyana, 2008 : 70).

Dari beberapa definisi tentang pesan dapat ditarik kesimpulan bahwa pesan adalah ide atau gagasan dari seseorang yang disampaikan dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Sedangkan pesan dikemas dalam berbagai bentuk. Salah satunya adalah musik dan lirik lagu. Lirik lagu berisi lambang verbal yang sarat dengan makna. Lirik lagu merupakan sebuah perpaduan dari karya komunikasi dan sastra, karena lirik lagu merupakan bahasa sastrawi.

Jika dikaitkan dengan lirik lagu dangdut yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini maka dapat dikatakan sudah bergeser dari fungsi lagu itu sendiri sebagai media penyampai pesan.

MUSIK DAN LAGU

Musik dan lagu dapat diartikan secara terpisah walaupun keduanya bisa menjadi satu kesatuan yang utuh. Musik dapat dicitrakan sebagai bagian dari seni yang menggunakan bunyi sebagai media penciptaannya. Banyak bunyi-bunyian yang ada di sekitar kita tetapi belum tentu bunyi tersebut dikatakan sebagai

musik. Sebuah karya musik harus memiliki melodi, ritme, harmoni.

Beberapa definisi musik yaitu: "Musik adalah karya seni bunyi berbentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu dan ekspresi sebagai kesatuan". (Jamalus dalam Mottaqin et-al, 2008:15-16).

Sedangkan David Ewen menyebutkan "Musik adalah ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi ritmik dari nada-nada, baik vokal maupun instrumental, yang meliputi melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan terutama aspek emosional". (Soedarsono, 1992:13).

"Musik dan lagu adalah unsur yang memiliki keterkaitan satu sama lainnya. Secara mendasar musik dapat dikatakan suatu kelompok bunyi-bunyian terdiri dari beberapa alat yang mengeluarkan suara dengan irama yang dirangkai dengan tujuan menimbulkan suatu bunyi berirama yang harmonis dan dapat dinikmati oleh pendengarnya. Sedangkan lagu adalah ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan sebagainya)" (Moelibo, 1998:486).

Dari beberapa penjelasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa lagu adalah musik yang dipadukan dengan syair-syair atau lirik yang dinyanyikan dengan irama merdu hingga terdengar suara-suara yang mengalun indah serta dapat didengarkan dan disenandungkan.

MUSIK DANGDUT DAN SEJARAHNYA

Dangdut merupakan salah satu genre musik di Indonesia, musik dangdut berakar dari musik melayu yang mulai berkembang di tahun 1940-an. Pada perkembangannya sampai sekarang dangdut banyak dipengaruhi musik India seperti penggunaan *tabla*, dan musik Arab terutama pada cengkok dan harmonisasi.

Pada tahun 1960-an musik Melayu mulai dipengaruhi oleh banyak unsur mulai dari gambus, degung, keroncong, langgam. Dan mulai jaman inilah sebutan untuk irama Melayu mulai berubah menjadi terkenal dengan sebutan musik Dangdut. Sebutan Dangdut ini merupakan *Onomatope* atau sebutan yang sesuai dengan bunyi suara bunyi, yaitu bunyi dari bunyi alat musik *tabla* atau yang biasa disebut gendang. Dan karena bunyi gendang tersebut lebih didominasi dengan bunyi Dang dan Dut, maka sejak itulah irama Melayu berubah sebutannya menjadi suatu aliran Musik

baru yang lebih terkenal dengan irama musik Dangdut. (<http://indonesiaku.esc-creation.com/2011/04/16/sejarah-perkembangan-musik-dangdut-indonesia/>)

Penamaan dangdut awalnya sebagai ungkapan penghinaan dari masyarakat kalangan atas, dengan menyebut kata dang...dang...dut...yang menirukan bunyi gendang sebagai ciri khas dari musik tersebut. Dangdut di cap sebagai musik kelas bawah karena irama musik ini sangat disukai kelas pekerja saat itu.

Menjelang 1970, Rhoma Irama mulai menunjukkan kemampuan bermusiknya di irama dangdut. Rasa tidak puas dan keinginan terkenal mendorong Rhoma Irama menciptakan irama musik baru. Irama musik Melayu dikombinasikan dengan aliran musik rock, pop, dan irama lain. Hasil yang diciptakan adalah irama dangdut. Semenjak masa itu, istilah dangdut semakin populer di Indonesia. Lagu-lagu yang diciptakan Rhoma Irama tidak sekedar menampilkan keindahan. Lirik-lirik yang bermakna dakwah merupakan isi lagu-lagunya.

DANGDUT KONTEMPORER

Dangdut sebagai seni musik kontemporer mulai berubah bentuk semenjak kemunculan penyanyi Inul

Daratista yang sangat fenomenal dengan goyang “ngebornya”. Setelah inul bermunculanlah artis-artis dangdut yang membawa ciri goyangan masing-masing seperti misalnya;

- Uut permatasari “goyang ngecor”
- Dewi Persik “goyang gergaji”
- Annisa Bahar “goyang patah-patah”
- Tita Rizki “goyang dada getar”
- Nita Thalita “goyang heboh”
- Wulan Alsella “goyang senggama”
- Cucu Cahyati “goyang ulekan”
- Lilis Karlina “goyang karawang”
- Irma Dharmawanga “goyang donat”
- Kinkin Kintamani “goyang lika liku”
- Zaskia Gotik “goyang itik”

Dangdut yang muncul belakangan ini terlihat lebih seronok yang dikenal dengan nama “dangdut koplo”. Dangdut koplo disinyalir muncul pertama kali di daerah pinggiran Jawa Timur yang sangat khas dengan permainan *gendhang kempul* (seni musik dari banyuwangi). Musik dangdut Koplo

identitik dengan goyangan jingkrak-jingkrak, dan vulgar.

Selain goyangan dan aksi panggung yang seronok, dangdut era 2000-an makin tak terkendali dan kehilangan arah, bahkan bisa disebut sebagai dangdut erotis atau dangdut akhir zaman. Dikatakan demikian karena lirik lagu dan judul lagu yang dibuat sarat unsur sensual dan cenderung vulgar. Fenomena lagu dangdut ini banyak menuai kecaman dari berbagai kalangan. Terakhir pada awal april 2012 lalu Komisi Penyiaran Indonesia mencekal dua lagu dangdut yang dipopulerkan oleh Julia Perez yang berjudul “Belah Duren” dan “Jupe Paling Suka Gaya 69” yang dinilai sangat berbau seksualitas.

Dampak globalisasi saat ini yang ditandai dengan berkembangnya teknologi komunikasi melalui media massa membuat perubahan dalam kontak budaya. Kontak budaya tak perlu melalui kontak fisik tetapi melalui media massa, sehingga globalisasi dalam kebudayaan berjalan sangat cepat. Tetapi globalisasi budaya atau dikenal dengan istilah budaya populer didominasi oleh negara-negara maju. Indonesia sebagai negara berkembang dikhawatirkan akan ketinggalan dalam arus globalisasi baik ekonomi, politik, budaya, termasuk seni.

Jika Indonesia dapat mempertahankan budaya lokal dari serbuan globalisasi, maka tidak menutup kemungkinan beberapa tahun kedepan budaya Indonesia menjadi budaya populer yang diterima di seluruh dunia. Misalnya Korea Selatan yang akhir-akhir ini menghentak dengan fenomena *Korean Wave*.

Dangdut sebagai musik khas Indonesia seharusnya dapat menjadi identitas budaya nasional bahkan global. Asalkan musik dangdut mempertahankan citra dan identitas nasionalnya. Citra dan identitas nasional dalam musik dan lagu tercermin dari lirik lagu dan koreografer.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memaknai secara denotatif dan konotatif syair lagu dangdut dan Melihat bagaimana seksualitas dalam syair lagu dangdut dan untuk mengetahui makna lirik lagu secara denotatif dan konotatif.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk menganalisa adalah terhadap beberapa lagu dangdut, juga studi kepustakaan dengan menelaah berbagai buku, artikel, internet, dan tulisan lain yang memiliki relevansi dengan obyek penelitian.

Prosedur analisis dalam penelitian ini adalah menganalisis lirik lagu yang menjadi sampel. Analisis dilakukan secara denotatif dan konotatif untuk melihat pesan sesungguhnya dari lirik lagu-lagu tersebut, dan menghubungkannya dengan representasi erotika yang tercermin dalam lirik lagu dangdut yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini.

Makna tanda dibedakan menjadi dua tingkatan yaitu tingkat denotasi dan tingkat konotasi. Makna denotasi merupakan makna tanda yang eksplisit, makna yang sesuai dengan yang ada di kamus, tetap dalam tempatnya dan miskin informasi. Sedangkan makna konotasi adalah makna tanda yang implisit, tidak langsung dan tidak pasti yang berarti terbuka terhadap berbagai kemungkinan (Piliang, 2003: 261). Makna konotasi adalah makna yang sesuai konteks dan dapat berubah sesuai konteks, dan kaya informasi.

Untuk keperluan analisis terhadap lirik lagu dangdut yang menjadi sampel penelitian penulis menggunakan metode analisis sintagmatis dengan Functional Pragmatik atas lirik lagu terpilih. Penerapannya hanya berusaha menemukan fakta yang ada dalam naskah saja. Seperti akan tampak dalam hasil analisis, penggunaan metode dengan cara

ini lebih bersifat menafsirkan (kritik) naskah (Hamad, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karya seni sebagai bentuk kreativitas dan imajinasi seniman pada dasarnya mempunyai fungsi sosial yang antara lain memengaruhi perilaku masyarakat, pendidikan dan hiburan. Seni musik dapat juga menjadi identitas suatu kelompok dan bangsa.

Lagu sebagai bagian dari seni musik merupakan cerminan dari realitas

sosial yang ada dimasyarakat, lirik lagu memiliki makna yang mencerminkan identitas sosial masyarakat, walaupun tidak semua lagu merepresentasikan realitas sosial, hal ini dikarenakan bahwa musik sudah menjadi industri yang sangat mementingkan selera pasar. Dangdut sebagai ciri khas musik Indonesia juga sudah menjadi industri musik yang hanya mengikuti selera pasar. Lirik lagu dangdut mau tidak mau disesuaikan dengan keadaan tersebut.

Tabel 1
Lagu-lagu Dangdut Yang Menjadi Subyek Analisis

JUPE PALING SUKA 69 Album OST pocong minta kawin/ Julia Perez	BELAH DUREN Album Kamasutra/ Julia Perez
<p>kau elus-elus tubuhku kau belai-belai rambutku terpejam-pejam mataku aduh aduh aduh nikmatnya duh aduh aduh asiknya desah indahmu menusuk kalbu</p> <p>kau elus-elus tubuhku kau belai-belai rambutku oh yes sungguh nikmatnya oh yes sungguh bahagia</p> <p>suka suka jupe paling suka kasih sayangmu luar biasa gairah cinta 69</p> <p>suka suka jupe paling suka kau buat aku tak berdaya gairah cinta pun membara</p> <p>halus halus halusnya selembut sutra irama gaya kamasutra ala india</p>	<p>makan duren di malam hari paling enak dengan kekasih dibelah bang di belah enak bang ?, silahkan dibelah</p> <p>jangan lupa mengunci pintu nanti ada orang yang tahu pelan pelan dibelah enak bang ?, silahkan dibelah</p> <p>Reff: semua orang pasti suka belah duren apalagi malam pengantin sampai pagi pun yo wisben</p> <p>yang satu ini durennya luar biasa bisa bikin bang ga tahan sampai sampai ketagihan</p> <p>kalau abang suka tinggal belah saja kalau abang mau tinggal bilang saja</p> <p>jangan lupa mengunci pintu</p>

<p>kau elus-elus tubuhku kau belai-belai rambutku oh yes sungguh nikmatnya oh yes sungguh bahagia</p> <p>suka suka jupe paling suka kasih sayangmu luar biasa gairah cinta 69</p> <p>suka suka jupe paling suka kau buat aku tak berdaya gairah cinta pun membara</p> <p>halus halus halusnya selembut sutra irama gaya kamasutra ala india</p>	<p>nanti ada orang yang tahu pelan pelan dibelah enak bang ?, silahkan dibelah</p> <p>Reff: semua orang pasti suka belah duren apalagi malam pengantin sampai pagi pun yo wisben</p> <p>yang satu ini durennya luar biasa bisa bikin bang ga tahan sampai sampai ketagihan</p> <p>kalau abang suka tinggal belah saja kalau abang mau tinggal bilang saja</p> <p>makan duren di malam hari paling enak dengan kekasih dibelah bang di belah enak bang ? silahkan dibelah</p>
<p>HAMIL DULUAN Tuty wibowo</p>	<p>KUCING GARONG Trio Macan</p>
<p>awalnya aku cium-ciuman akhirnya aku peluk-pelukan tak sadar aku dirayu setan tak sadar aku ku kebablasan</p> <p>ku hamil duluan sudah tiga bulan gara-gara pacaran tidurnya berduaan ku hamil duluan sudah tiga bulan gara-gara pacaran suka gelap- gelapan</p> <p>o ow aku hamil duluan o ow sudah tiga bulan</p>	<p>Kelakuan si kucing garong Ora kena ndeleng sing mlesnong Main sikat main embat Apa sing liwat</p> <p>Kelakuan si kucing garong Selalu ngulati sasaran Asal ndeleng pepesan Wajah bringasan</p> <p>Iku contoe wang lanang Sing sifate kaya kucing garong Awat kudu ngati-ati Yen kucing garong lagi beraksi</p> <p>Sing dadi modal andalan Kucingedenge duit atusan Yen bli kuat nahan iman Bisa-bisa jadi berantakan</p>
<p>CINTA SATU MALAM Melinda</p>	<p>MOBIL BERGOYANG Lia MJ (feat. Asep Rumpi)</p>

<p>Walau cinta kita sementara Aku merasa bahagia</p> <p>Kalau kau kecup mesra di keningku Ku rasa bagai di Surga</p> <p>Cinta satu malam Oh indahnyanya Cinta satu malam Buatku melayang Walau satu malam Akan selalu ku kenang Dalam hidupku Cinta satu malam Oh indahnyanya Cinta satu malam Buatku melayang Walau satu malam Akan selalu ku kenang Selama-lamanya</p> <p>Sentuhanmu membuatku terlena Aku telah terbuai mesra Yang ku rasa hangat indahnyanya cinta Hasratku kian membara</p>	<p>Setiap malam di pinggir pantai mobil bergoyang Tidak di pantai, tidak di hotel, orang bergoyang Setiap malam di bawah lampu yang remang-remang Ada patroli tapi tak peduli yang penting hepi <i>*courtesy of LirikLaguIndonesia.Net</i> Ada yang genit ada yang centil ada yang nakal Dan ada pula kaum wanita penjaja cinta Cari yang enak tak perlu mahal di hotel-hotel Biar di pantai di setiap mobil nikmat bercinta</p> <p>Yang penting senang bergoyang bergoyang Di setiap mobil digoyang digoyang Dipeluk cium merangsang merangsang Biarkan orang ah tegang ah tegang</p> <p>Asalkan senang bukan kepalang Duh aduh sayang terasa melayang Setiap malam di pinggir pantai mobil bergoyang Tidak di pantai, tidak di hotel, di mobil oke</p> <p>Ada yang genit ada yang centil ada yang nakal Dan ada pula kaum wanita penjaja cinta Cari yang enak tak perlu mahal di hotel-hotel Biar di pantai di setiap mobil nikmat bercinta</p> <p>Yang penting senang bergoyang bergoyang Di setiap mobil digoyang digoyang Di peluk cium merangsang merangsang Biarkan orang ah tegang ah tegang</p> <p>Asalkan senang bukan kepalang Duh aduh sayang terasa melayang</p> <p>Yang penting senang bergoyang bergoyang Di setiap mobil digoyang digoyang Dipeluk cium merangsang merangsang Biarkan orang ah tegang ah tegang</p> <p>Asalkan senang bukan kepalang Duh aduh sayang terasa melayang Setiap malam dipinggir pantai mobil bergoyang Tidak di pantai, tidak di hotel, di mobil oke</p>
--	--

Dari beberapa lagu tersebut penulis memilih secara acak dua lagu sebagai sampel. Lagu "Belah Duren" dari Julia Peres dan "Mobil Bergoyang" dari Lia MJ. Kedua lagu tersebut akan dianalisis dengan metode sintagmatis dengan functional pragmatik. Penerapannya hanya berusaha menemukan fakta yang ada dalam naskah saja. Seperti akan tampak dalam hasil analisis, penggunaan metode dengan cara ini lebih bersifat menafsirkan (kritik) naskah.

1. Belah Duren

Belah Duren Dipopulerkan oleh Julia Peres dirilis pada tahun 2008 dalam album Kamasutra. Album ini menjadi kontroversi karena menyelipkan kondom sebagai bonus.

*Makan Duren di malam hari
Paling enak dengan kekasih
Dibelah bang di belah
Enak bang? Silahkan dibelah*

Bait pertama lagu ini menceritakan tentang seorang yang mengajak makan duren. Secara denotatif masih terlihat bahwa makan duren berdua dengan kekasih lebih enak dibanding sendirian. Lalu dilanjutkan bait kedua sebagai berikut

*Jangan lupa mengunci pintu
Nanti ada orang yang tahu*

Pelan pelan dibelah

Enak bang? Silahkan dibelah

Lirik awal yang mengajak makan duren dan meminta dibelah sebagai lirik pembuka. Lirik berikutnya sudah mulai memberi kesan yang berbeda, kalau sekedar makan buah duren mengapa harus mengunci pintu? Dan kata *pelan-pelan dibelah* mengidentifikasikan pada saat malam pengantin, di mana pasangan suami isteri melakukan hubungan intim untuk pertama kali dan harus dilakukan secara pelan-pelan.

Lirik berikutnya merupakan penjelasan maksud sesungguhnya dari lagu tersebut

*Semua orang pasti suka belah duren
Apalagi malam pengantin
Sampai pagi pun yo wisben
Yang satu ini durennya luar biasa
Bisa bikin bang ga tahan
Sampai sampai ketagihan
"Apalagi malam pengantin"*

adalah lirik yang memperjelas bahwa duren di sini bukan buah yang kulitnya tebal berduri, isinya lembut dan manis. Tetapi duren sebagai simbol dari keperawanan, dipertegas dengan lirik "*apalagi malam pengantin, sampai pagipun yow is ben*" yang biasanya menjadi malam pertama untuk melepas keperawan pengantin wanita. Dipertegas dengan lirik berikutnya bahwa membuat

ketagihan yang tentunya bukan ketagihan makan buah duren, namun ketagihan melakukan hubungan seksual.

2. Mobil Bergoyang

Lagu mobil bergoyang dipopulerkan oleh Lia MJ yang berkolaborasi dengan Asep Rumpi.

*Setiap malam di pinggir pantai
mobil bergoyang*

*Tidak di pantai, tidak di hotel,
orang bergoyang*

*Setiap malam di bawah lampu
yang remang-remang*

*Ada patroli tapi tak peduli yang
penting hepi*

*Ada yang genit ada yang centil
ada yang nakal*

*Dan ada pula kaum wanita
penjaja cinta*

*Cari yang enak tak perlu mahal
di hotel-hotel*

*Biar di pantai di setiap mobil
nikmat bercinta*

Pada bait pertama lirik lagu ini menunjukkan suasana kegembiraan, orang bergoyang merepresentasikan kegembiraan, berjoget untuk melepas penat. Tetapi pada bait kedua lirik lagu ini menceritakan wanita penjaja cinta yang ada dimana-mana. Kalau mau bercinta bisa dimana saja di pantai, di

mobil, murah dan dapat menyalurkan nafsu birahi.

Yang penting senang bergoyang

Di setiap mobil digoyang digoyag

Dipeluk cium merangsang merag

Biarkan orang ah tegang ah tegag

Asalkan senang bukan kepalang

Duh aduh sayang terasa melayag

Setiap malam di pinggir pantai

mobil bergoyang

*Tidak di pantai, tidak di hotel, di
mobil oke*

Pada bait ketiga dan keempat lirik sudah semakin vulgar dan terang-terangan mengandung unsur erotis, kata-kata seperti digoyang-goyang, dipeluk, dicium, merangsang, tegang oh...tegang, dengan penekanan intonasi menunjukkan bahwa memang lirik ini mengandung makna pornoaksi.

Sedangkan bait-bait selanjutnya merupakan pengulangan dari bait satu sampai empat. Dengan adanya pengulangan ini menunjukkan bahwa lirik lagu ini memang menekankan tentang asyiknya hubungan seksual yang dapat dilakukan dimana saja. Tak perlu di hotel mewah. Di pantai atau di mobil pun jadi, mobil bergoyang berarti didalam mobil tersebut sedang terjadi aktifitas hubungan badan yang hot, hingga bergoyang. Semua itu biar saja yang penting senang bukan kepalang,

seolah moral dan akhlak sudah tidak penting lagi. Kenikmatan duniawi yang dicari tanpa batasan etika moral.

Lirik lagu dikatakan merupakan identitas suatu kelompok, jika dangdut dikatakan sebagai musik asli Indonesia, dengan lirik lagu yang seperti ini maka jelas dapat memengaruhi persepsi dan pandangan khalayak tentang karakter dan moral bangsa Indonesia. Sesuai dengan teori yang mengatakan musik termasuk lirik lagu merepresentasikan karakter pencipta dan khalayak penikmatnya.

Dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa lirik lagu dangdut saat ini sangat tidak mencerminkan identitas bangsa Indonesia yang agamis dan bermoral. Penulis meyakini bahwa lagu dangdut sudah dijadikan komoditas oleh pelaku bisnis hiburan untuk meraup untung sebesar-besarnya. Lirik lagu merupakan bahasa yang puitis, maka menulis lirik lagu harus berdasarkan kaidah sastra. Kalau kita lihat lirik lagu dangdut yang dijadikan sampel dalam analisis ini, maka jelas lirik lagu tersebut sudah bercerai dengan sastra. Lirik lagu yang tidak mengikuti kaidah sastrawi maka lirik tersebut tidak bermakna sama sekali.

Kalau identitas suatu bangsa dapat menunjukkan citra bangsa, dan musik merupakan cerminan identitas dan

budaya suatu bangsa, maka sudah barang tentu citra bangsa Indonesia menjadi negatif. Dangdut akan semakin sulit diterima baik oleh orang Indonesia maupun dari Negara lain.

KESIMPULAN

Bertitik tolak dari analisis terhadap beberapa lagu dangdut yang menjadi sampel dalam pembahasan ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Lagu-lagu dangdut era 2000-an terbukti banyak mengandung unsur erotika dan pornoaksi. Liriknya tidak mengandung unsur sastra sebagaimana harusnya lirik lagu.
2. Lirik lagu dangdut yang beredar saat ini tidak mencerminkan identitas kultural sebagian besar masyarakat Indonesia. Terbukti lagu dangdut yang sudah disahkan oleh UNESCO menjadi musik asli Indonesia, tidak begitu diterima oleh sebagian besar masyarakat Indonesia.
3. Telah terjadi *hegemonisasi selera* terhadap lagu dangdut, masyarakat digiring untuk mengikuti keinginan pengusaha musik, bahwa inilah musik Indonesia dan lirik yang seperti ini yang memang disukai oleh khalayak. Telah terjadi manipulasi budaya,

meminjam istilah Adorno bahwa azas pertukaran telah mengaburkan sekaligus memanipulasi azas manfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, Hafied. 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchjana, 2000, Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi, Bandung: Penerbit PT. Citra Aditya Bakti.
- Hamad, Ibnu. 2007. Analisis Wacana (Discourse Analysis) Sebuah Pengenalan Awal. Diklat Pekuliahan Analisis Wacana. PPS-UI Jakarta.
- Liliweri, Alo. 2004. *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moelibo, Anton M. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.
- Mottaqin, Moh& Kustap. 2008. *Seni Musik Klasik*. Jakarta: departemen pendidikan Nasional.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*

edisi ketiga. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Kotler, Philip et-al. 2010. *Building Strong Congregations*. USA: Autumn House.
- Ruben, Brent, D. & Lea P. Stewart. 1998. *Communication and Human Behavior*, USA Viacom Company)
- Ruslan, Rosady. 2005. *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations*. Jakarta: Rajawali Pers
- Soedarsono. 1992. *Pengantar Apresiasi seni*. Jakarta: Bali Pustaka

Sumber internet

- <http://id.shvoong.com/social-sciences/1747413-identitas-nasional-indonesia/#ixzz1w5FwHDbx>
(<http://www.iniunik.web.id/2011/06/dan-gdut-musik-asli-indonesia-sejarah.html#ixzz3kMRQjVzf>).
- (<http://indonesiaku.creation.com/2011/04/16/sejarah-perkembangan-musik-dangdut-indonesia/>)
- <http://www.jawapos.com/read/2016/05/19/29301/dianggap-tak-berfaidah-ini-13-lagu-dangdut-yang-dilarang/2>
(<http://www.lusa.web.id/pengertian-komunikasi/>).